

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan informasi saat ini tidak terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat membawa pada kemajuan teknologi yang semakin lama semakin canggih dan terbaru. Proses komunikasi yang dahulunya memerlukan waktu yang lama dalam aktifitas penyampaiannya, kini dengan teknologi semua menjadi cepat dan mudah. Termasuk juga dalam proses penyampaian aktifitas dakwah yang kini semakin mudah di akses oleh siapapun dan kapanpun.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang selalu ingin serba tahu, hal ini dapat dilihat dari tindakan manusia yang memiliki hasrat untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, menyampaikan informasi yang mana hal tersebut di salurkan pada aktivitas komunikasi. Karena itu komunikasi merupakan aspek penting yang menjadi bagian dari perjalanan kehidupan manusia.

Bentuk kemajuan dalam aspek teknologi komunikasi di realisasikan dengan semakin banyak munculnya ponsel pintar dan berkembangannya jaringan internet, membuat manusia ameningkatkan keterampilannya dalam aspek komunikasi.

Berbagai bentuk media untuk keberlangsungan komunikasi turut hadir mempermudah manusia dalam proses interaksi antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan laporan layanan agensi pemasaran media *we are sosial* dan konten manajemen Hootsuite pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa. Hal ini dinilai karena media *interconnected-networking* menjadi sarana dalam bagian komunikasi yang bernilai efektif efisien digunakan saat ini di segala bidang mulai dari pendidikan, sosial, bahkan sarana kegiatan ekonomi pun tidak luput perhatiannya dari teknologi internet. Terlebih dimasa pandemi ketika aktifitas sosial masyarakat dibatasi, maka jalan satu-satunya untuk saling berinteraksi yakni melalui jejaring sosial internet.

Membahas mengenai proses komunikasi, dakwah juga bagian dari hal tersebut dalam konsep pada proses dasar. Dalam aspek komunikasi diperlukan adanya kesamaan satuan komunikasi menggunakan isyarat atau pengantar yakni dapat melalui bahasa yang disampaikan oleh penyampai informasi dan ada yang menanggapi atau menerima informasi. Hal ini berkaitan dengan konsep komunikasi secara sederhana yaitu suatu kegiatan pengiriman dan penyebaran informasi dari seseorang sebagai komunikator pada khalayak yang dalam hal ini disebut komunikasi, yang disampaikan melalui saluran dan

menimbulkan respon tertentu.

Dakwah merupakan aktifitas seruan, ajakan, kepada kebaikan sesuai syariat pengamalan agama Islam yang aktifitasnya dibebankan pada seorang manusia beriman yang memiliki tujuan mendapatkan kesejahteraan meliputi kesejahteraan dunia akhirat. Berkaitan dengan Islam tentu saja berkaitan dengan prinsip dakwah karena dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Islam yang didalamnya mencakup seluruh petunjuk bagi manusia secara individual, agar terciptanya manusia yang memiliki kualitas, etika, dan adab yang baik. Dalam praktiknya Islam senantiasa berupaya mengajak seluruh umatnya untuk senantiasa menjaga perbuatan baiknya sehingga terciptanya sebuah peradaban kehidupan yang mampu berkembang, serta hidupnya sebuah aturan tatanan kehidupan yang memanusiakan manusia dalam artian kehidupan yang adil, aman sentosa dan terhindar dari berbagai ketidakadilan dan ketidakmerdekaan dalam kehidupan.

Kemajuan peradaban Islam tentu dapat kita lihat dari adaptasi penyebaran agama yang terus mengikuti perkembangan zaman, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni melalui perkembangan dibidang teknologi saat ini. Kemudahan ini juga semakin terasa dan kian

dimanfaatkan juga oleh para kreator muslim dalam proses penyampaian aktifitas dakwah yang kini semakin mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun melalui sarana teknologi media sosial apapun sebagai contoh media sosial tiktok yang sedang ramai digunakan, media sosial instagram yang terus mengalami pembaharuan, media sosial YouTube yang terus mengalami perkembangan dan media-media sosial lainnya.

Laporan Platform Survei Jakpat pada tahun 2021 mengemukakan bahwasanya suatu platform sosial media yang seringkali dan banyak dipakai di wilayah tanah air Indonesia dinobatkan pada media sosial YouTube dengan periode bertahan selama enam bulan pertama di awal tahun 2021 dalam persentase 82 persen yakni lebih tinggi 5 persen dibanding media sosial Facebook.

Komunikasi melalui media teknologi merupakan alternatif proses penyampaian dakwah yang sangat efektif terlebih untuk anak-anak yang pada praktiknya dapat diterapkan pada visualisasi animasi yang sangat digemari generasi anak-anak saat ini, karena di zaman ini anak-anak sudah tentu tidak asing lagi dengan sarana komunikasi bernama handphone dengan berbagai fasilitas tampilan audiovisual didalamnya. Berbeda dengan anak-anak di zaman dahulu yang banyak melakukan aktivitasnya di luar ruangan

untuk bermain dan berkumpul dengan teman-teman.

Animasi merupakan tayangan yang paling diminati oleh anak-anak karena pada usia pertumbuhan dan perkembangannya, visualisasi animasi yang terlihat penuh warna, penuh gerakan, dengan berbagai macam suara dan musik dapat memenuhi kebutuhan otak kecil dan menarik perhatian dari anak-anak. Oleh sebab itu menjadi nilai yang sangat penting apabila animasi menjadi sarana edukasi untuk anak-anak. bukan hanya untuk tayangan hiburan dan imajinatif semata, animasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan baik pendidikan secara moral maupun pendidikan ajaran Islam yang disajikan dengan konsep sederhana yang mudah dicerna oleh anak-anak.

Perkembangan dalam bidang animasi di Indonesia pun kini kian melejit, terutama di era pandemi seperti saat ini. tayangan edukatif amat sangat di perlukan sebagai penunjang bahan pendidikan yang dilakukan dirumah oleh orang tua selaku mitra anak-anak. eksistensinya kian menunjukkan kemajuan terutama animasi yang mengusung tema edukasi Islam, salah satunya animasi Islami Hafiz & Hafizah yang dapat dilihat melalui kanal youtube bernama Hafiz & Hafizah.

Animasi ini mengangkat tema mengenai pendidikan akhlak kepada anak-anak melalui keutamaan pengamalan

Al-Quran yang dibawakan oleh dua tokoh utama yang bercita-cita mulia sebagai penghafal Al-Quran. Abudin Nata mengungkapkan konsepsi pendidikan akhlak berdasarkan rumusan Ibn Miskawaih yang menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan bagian dari ikhtiar atau langkah-langkah agar terciptanya perilaku secara lahir batin yang dapat mengarah secara spontan agar lahirnya perilaku-perilaku yang positif dari seseorang.

Oleh sebab itu animasi ini mengulas nilai-nilai pentingnya memahami keutamaan Al-Quran sebagaimana yang dijelaskan oleh hadist yang maknanya : *"Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat."* (HR. Muslim) (Kemenag:2021)

Selain itu, Allah juga telah memerintahkan umatnya untuk senantiasa mempelajari Al-Quran sebagaimana yang tercantum dalam salah satu ayat yang terjadi pengulangan sebanyak 4 kali dalam surah Al-Qamar yang artinya : *"Dan sungguh Kami telah mempermudah al Qur'an untuk menjadi pelajaran maka adakah yang akan mengambil pelajaran?"* (Depag RI, 2022 : 529)

Allah telah memerintahkan umatnya agar senantiasa memiliki kemauan yang tinggi untuk memahami firman-firmannya disertai kemudahan yang telah diberikan melalui berbagai cara baik melalui pemahaman yang mendalam, penghafalan yang fasih sesuai dengan kaidah, dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam melakukan aktifitas menggali dan memperdalam Ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Al-Quran. Maka disinilah tujuan inti bagi kita selaku umatnya harus

senantiasa terus meningkatkan kemauan akan terus memperdalam menggali juga memahami bacaan Al-Quran karena Al-Quran merupakan pedoman bagi umat muslim sejak zaman dahulu hingga akhir dunia nanti. Dengan adanya animasi ini, tentulah dapat menjadi media pendidikan terutama bagi anak-anak untuk senantiasa belajar bagaimana memunculkan perilaku cinta terhadap Al-Quran sejak dini.

Animasi 3D Islami ini dinilai mampu bersanding dengan animasi-animasi populer lainnya di kancah media YouTube yang dapat terlihat dari jumlah pengikut/Subscribarnya saat ini mencapai lebih dari 100 ribu pengikut dengan jumlah rata-rata penonton pada setiap videonya dapat melebihi 40 ribu penonton. Selain itu animasi ini membawa visualisasi grafik sinema yang baik untuk memanjakan mata para penontonnya terutama dari kalangan anak-anak.

Berangkat dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam dalam bentuk analisis isi dengan judul penelitian **“PESAN SYARIAH ISLAM DALAM ANIMASI HAFIZH & HAFIZAH (Analisis Isi Pada Kanal YouTube Hafizh & Hafizah *Playlist Animation Series*)**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Identifikasi pesan syariah Islam yang

terkandung dalam Animasi Hafizh & Hafizhah ?

2. Bagaimana klasifikasi pesan syariah Islam yang terkandung dalam Animasi Hafizh & Hafizhah
3. Bagaimana Imbauan Pesan Syariah Islam yang terkandung dalam Animasi Hafizh & Hafizhah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui identifikasi pesan syariah Islam yang terkandung dalam Animasi Hafizh & Hafizhah
2. Untuk mengetahui klasifikasi pesan syariah Islam yang terkandung dalam Animasi Hafizh & Hafizhah
3. Untuk Mengetahui mengenai bagaimana Imbauan Pesan syariah Islam yang terkandung di dalam Animasi Hafizh & Hafizhah

D. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Akademis
 - a. Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat mengenai bagaimana identifikasi, klasifikasi dan imbauan pesan dari pesan syariah Islam yang terkandung dalam Animasi Hafiz & Hafizhah (*Playlist Animation Series*).
 - b. Diharapkan menjadi kontribusi dan referensi

terhadap perkembangan ilmu dakwah terutama yang berkaitan dengan kajian analisis isi pesan.

2) Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan agar menjadi media untuk seluruh konten krator muslim di waktu yang akan datang dan masyarakat umum sebagai sebuah upaya dan wadah untuk memberikan edukasi edukasi yang bernilai positif untuk anak-anak.

E. Landasan Pemikiran

a) Landasan Teoritis

1. Teori Dakwah berdasarkan Al-Quran yang artinya "*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (Depag RI, 2022 : 63)
2. Teori Dakwah menurut HSM Nasaruddin Latif (1971:11)

Dakwah merupakan serangkaian ikhtiar maupun kegiatan menggunakan berbagai media baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menggunakan media lainnya dengan sifatnya yang berupa panggilan, seruan, ajakan kepada manusia dalam aspek kepercayaan dan ketaatan pada Allah Swt sesuai dengan konsep akidah, syariah, dan akhlak Islamiyah.

3. Teori Model Komunikasi David K. Berlo

David K. Berlo dalam Model komunikasinya dengan sebutan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). sumber merupakan pihak yang menciptakan pesan, baik individu maupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik seperti bahasa atau isyarat; medium merupakan saluran yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran/tujuan komunikasi.

4. Teori Pesan Dakwah Samsul Munir Amin

Pesan dakwah adalah segala pernyataan yang bersumberkan dari Alquran dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. (Amin, 2013:149). Samsul Munir Amin mengklasifikan materi dakwah dalam tiga masalah pokok yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

5. Teori Analisis Isi menurut Holsti (1969 :14)

Suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik karakteristik yang sifatnya khusus dalam suatu pesan secara

objektif dan sistematis (Permatasari, 2008 : 89)

b) Kerangka Konseptual

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan aktivitas dakwah terus mengalami dinamika dari segi ruang maupun waktu yang mana hal tersebut turut berpengaruh pada berubahnya pola, pendekatan pendekatan baik secara metodis dan berbagai karakteristik pada dakwah itu sendiri yang sifatnya lebih pada arah yang sesuai dengan keadaan dan konteks yang terjadi sesuai tempat dan masa yang melingkupinya.

Dakwah melalui media massa dinilai sebagai jalan pendistribusian komunikasi yang efektif dalam pelaksanaannya. Salah satu contoh yang akhir-akhir ini kerap dijumpai yaitu melalui film. Sebagai bagian dari media massa, film dapat memerankan dirinya sebagai media yang tepat dan mempunyai karakteristik tersendiri bagi seseorang dalam aspek penyeruan pesan keagamaan yang populer didengar dengan sebutan dakwah. Kombinasi penyampaian pesan melalui film kemudian pendistribusiannya dalam sebuah platform digital bernama Youtube dapat menambah nilai efektifitas penyampaian pesan keagamaan, karena saat ini penggunaan media digital sudah menjadi bagian dari masyarakat digital (*Digital Native*).

Dakwah Islam pada intinya adalah seruan pesan kebaikan

yang pada aplikasinya dapat diterapkan pada berbagai tatanan dalam kehidupan, dan sebarakan melalui berbagai media komunikasi, termasuk didalamnya media massa (Maarif : 159) Seperti yang dikemukakan oleh McQuail berkaitan dengan konsep New media bahwa media baru yakni suatu ruang dimana semua yang berkaitan dengan informasi pesan dapat terkumpul dan berpusat dan dengan langkah yang mudah untuk di sebarakan melalui perkembangan teknologi disertai pelibatan khalayak dalam aspek peningkatan kinerja komunikasi dan interaksi

Pesan dakwah merupakan serangkaian informasi bersifat keagamaan yang didalamnya terdapat upaya ajakan, seruan, dan dorongan untuk berbuat kepada kebaikan. Informasi yang disampaikan tersebut dalam konteks ajaran Islam tentu bersumberkan dari dalil Al-Qur'an juga sunah-sunah Nabi. Bahkan Dalam perkembangannya dalam bidang sejarah dakwah, pesan dakwah sendiri lebih memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan ajaran itu sendiri. Pesan dakwah hadir dan lahir dari produk dialogis antara tuntutan keaan sosial dan kultural juga menjadi faktor yang memberikan makna terhadap suatu ajaran. Pada praktiknya adakalanya ajaran Islam itu terjadi pertemuan secara interaksi dengan budaya, sebagai sebuah pesan ajaran yang diturunkan

dari seperangkat nilai yang terkandung dalam budaya. Karena nilai budaya itu memiliki ciri menyeluruh serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam, jadilah ia sebuah pesan dakwah. (Fuadi, Vol 11, No 2 2017)

Film dan dakwah merupakan dua perbedaan yang dapat ditemukan titik temu antara keduanya sebagai bentuk inovasi dan pengemasan seuan ajakan berdakwah dalam bentuk lain Terlebih dengan tujuan utama mengedukasi generasi penerus bangsa yakni kalangan anak-anak di tengah merebaknya arus informasi globalisasi yang sulit dibendung.

Film dan dakwah merupakan dua perbedaan yang dapat ditemukan titik temu antara keduanya sebagai bentuk inovasi dan pengemasan seuan ajakan berdakwah dalam bentuk lain. Dalam penyampaian pesan perlu diperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhi bagaimana pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan, termasuk juga dalam penyampaian pesan dakwah melalui media sosial YouTube.

Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi ditentukan oleh pesan yang dikirimkan. Pesan komunikasi termasuk pesan dakwah yang memiliki tiga aspek penting yaitu struktur pesan, gaya pesan, dan imbauan pesan. Struktur pesan erat kaitannya dengan argumen pesan. Gaya pesan meliputi pengulangan pesan, kelengkapan pesan, dan karakteristik pesan. (Fatoni dan Teddi, 2017)

Fungsi film tidak hanya sebagai salah satu media dalam aspek hiburan saja, melainkan terdapat fungsi penyampaian

informasi serta penyebaran edukasi bahkan saluran yang sifatnya bisa persuasif. Demi berjalannya misi misi media sebagai aspek bimbingan dan pembinaan, juga edukasi dan misi hiburan sebagai fungsi dasarnya.

Sebagai contoh dapat dilihat pada salah satu tipe film yang perkembangannya kini kian mengalami kemajuan yang signifikan di Indonesia yakni film animasi. Film animasi merupakan film yang menampilkan visualisasi tayangan berupa grafis kartun yang diolah sedemikian rupa dengan konsep menghidupkan gambar kartun sehingga tampak realistis. Tayangan animasi selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi klasifikasi penonton anak-anak karena tampilannya yang dikemas begitu menarik. Salah satu keterpaduan dan kombinasi film animasi yang digunakan sebagai fungsinya dalam aspek saluran dakwah dapat dilihat dalam tayangan di sebuah akun kanal YouTube dengan judul Film Animasi Hafiz & Hafizah.

Menurut Burhan Bugin, metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, mengolah pesan, ataupun suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari pihak komunikator yang dipilih. Metode analisis isi ini merupakan metode yang dinilai tepat dalam penelitian ini, dikarenakan

objek dalam penelitian ini adalah isi pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam suatu media komunikasi.

Sebagaimana deretan para film terdahulunya yakni bercorak Animasi yang mengandung nilai edukasi Islami seperti Serial Upin dan Ipin, Riko The Series, Omar dan Hana dan masih banyak lagi. Film animasi Hafiz & Hafizah pun terdapat banyak nilai pesan bermuatan positif yang terkandung di dalamnya terutama yang berkaitan dengan pesan keagamaan Ajaran Islam yang berkaitan dengan pengamalan cinta Al-Quran.

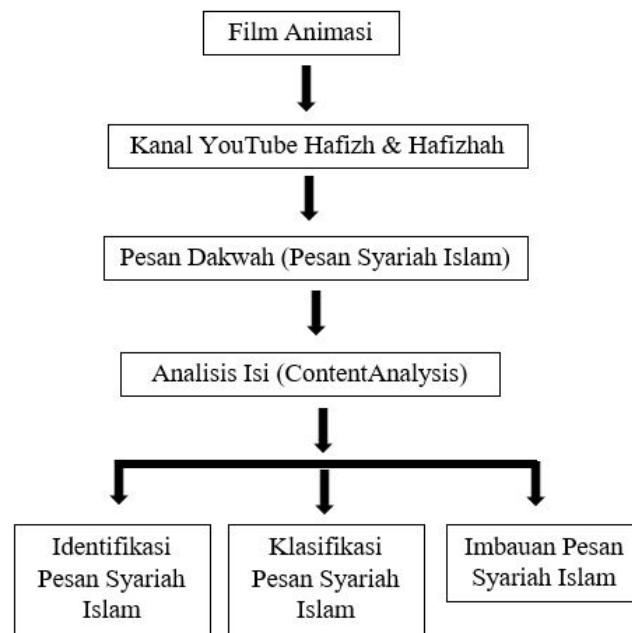
Secara menyeluruh pesan dakwah terbagi kedalam tiga bagian pokok sesuai dengan inti agama Islam sendiri yakni pemaparannya meliputi akidah syariah maupun akhlak atau dengan pembahasan secara mendalam berkaitan dengan aspek akidah dalam representasi keimanan, keislaman atau syariah, dan ihsan dalam bingkai akhlak Islaimyah

Syariah meliputi seluruh hukum dan aturan undang-undang yang ada dalam Islam, mengenai relasi manusia dengan penciptanya maupun relasi manusia dengan manusia lainnya. Pesan dakwah pada bidang syariah ini memiliki tujuan penggambaran yang benar, secara jelas dan cermat terhadap dalil dalam setiap soal pembaharuan dalam lini kehidupan. Pesan syariah meliputi pembahasan mengenai

Ibadah, Muamalah, dan lain sebagainya.

Untuk lebih ringkasnya, berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Pesan Syariah Islam Hafiz & Hafizah (Analisis Isi Pada Kanal YouTube Hafizh & Hafizah *Playlist Animation Series*) penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya yang dinilai serupa dan relevan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian, beberapa tinjauan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad

Fiqri Fahrizal Yusuf Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin"

- 2) Penelitian Skripsi berjudul "Pesan Dakwah dalam Iklan (Analisis Isi Pada Iklan Layanan Masyarakat KPID Jawa Barat Tahun 2018)" yang ditulis oleh Aji Ginanjar mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 3) Penelitian Skripsi yang di tulis oleh Uswatun Khasanah seorang mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul penelitian "Pesan Akhlak dalam Film Animasi Adit Sopo dan Jarwo Episode 1-3 Tayang pada 17 Juni 2017 di MNCTV (Analisis Semiotik)".
- 4) Penelitian Tesis berjudul "Pengaruh Pesan Dakwah Islam Di Whatsapp Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Umsu Medan" yang di tulis oleh M. Herry.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin	Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf	Analisis kuantitatif	Terdapat beberapa kategori pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun upin dan ipin diantaranya pesan akhlak dengan presentase 44% pesan syariah pesan syariah yang berjumlah 38% dan yang terakhir ialah pesan dakwah akidah sejumlah 18%.	Objek penelitian, teori, metode penelitian.

2.	Pesan Dakwah dalam Iklan (Analisis Isi Pada Iklan Layanan Masyarakat KPID Jawa Barat Tahun 2018)	Aji Ginanjar	Analisis isi	Terdapat beberapa kategori pesan dakwah yang terkandung didalam iklan layanan Masyarakat diantaranya kategori Akidah, Syariah, Akhlak yang berkontribusi memberikan pemahaman dalam bermedia.	Objek, penelitian, teori.
3.	Pesan Akhlak dalam Film Animasi Adit Sopo dan Jarwo Episode 1-3 Tayang pada 17 Juni 2017 di MNCTV	Uswatun Khasanah	Analisis semiotika	Terdapat pesan Akhlak yang dapat dijadikan pelajaran sebagai contoh budi pekerti yang baik dalam kehidupan nyata yang dilakukan oleh masyarakat umum setiap harinya.	Objek penelitian, teori, metode penelitian
4.	Pengaruh Pesan Dakwah Islam Di Whatsapp Terhadap Perilaku Beragama	M. Herry	Kuantitatif	Pengaruh pesan dakwah Islam terhadap perilaku beragama mahasiswa, memiliki tingkat korelasi	Objek Penelitian, Teori, metode penelitian

Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Umsu Medan"			sebesar 33,8% dengan katagori rendah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.	
---	--	--	--	--

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam meneliti pesan syariah yang terkandung pada Animasi Hafiz & Hafizah, menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Adapun mengenai objek yang diteliti pada penelitian ini adalah film Animasi berjudul Hafizh dan Hafizhah, maka tidak ada penentuan tertentu pada lokasi dalam kebrlangsungan penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis film tersebut melalui media YouTube.

2. Paradigma dan pendekatan penelitian

Penelitian pesan syariah dalam animasi Hafizh & Hafizhah ini mengacu pada paradigma Pendekatan interpretif dengan alasan untuk memahami dan menggambarkan makna-makna dari aktivitas sosial. Secara umum pendekatan interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Interpretatif melihat

fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna khusus sebagai esensi dalam memahami makna social. (Muslim. 2016:78)

Kemudian untuk jenis penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu *strategi inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi, tentang suatu fenomena fokus dan multimetode bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif (Muri 2014 : 329). ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya menurut Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2004 :3)

3. Metode Penelitian

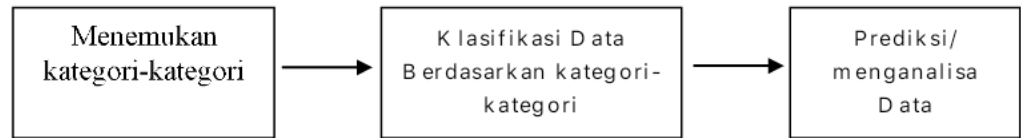
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan proses identifikasi berbagai macam karakter tertentu suatu pesan secara objektif, berdasarkan sistem dan menyeluruh dengan objek analisis berupa Teks pada berbagai media muladi dari media cetak hingga media online.

Menurut Krippendorff analisis isi dimaknai sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat ditiru (*Replicaple*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. (Arafat 2018 : 33).

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan context (situasi yang sosial diseputar dokumen atau teks yang diteliti), process (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan emergence (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan intepretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti (Bungin, 2004 : 144-147).

Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur

analisis dengan menggunakan Teknik Content Analysis terdapat pada gambar seperti dibawah ini :



Gambar 1.1 Alur Analisis teknik Content analysis

4. Data Penelitian

1. Sumber data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli yang harus mencari narasumber dari objek penelitian untuk kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (sarwono 2006:13), Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah tayangan film animasi Hafiz & Hafizah sebagai subjek dalam penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah tersedia

sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya dari berbagai sumber yang mendukung (Sarwono, 2006 :11) data sekunder dalam penelitian ini di antaranya berupa : Buku, artikel, dan internet yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Beberapa teknik penelitian diantaranya :

a. Studi Dokumentasi

Adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bentuknya dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan setiap bahan tertulis ataupun film. (Meleong, 2004:216) Maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan berbagai data yang berbentuk kajian dokumen tertulis berupa catatan, buku, transkrip, arsip, dan video. Data-data yang dimaksud adalah segala data yang berkaitan dengan film Animasi Hafiz & Hafizah.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar mengumpulkan data yang dilakukan secara teratur

menurut sistem, dengan prosedur yang sesuai dengan ukuran tertentu. Kerlinger mengatakan bahwa mengobsevasi adalah suatu istilah umum yang memiliki arti semua bentuk penerimaan data yang pada praktiknya dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data pada proses penelitian kualitatif dapat ditinjau dalam berbagai macam. Menurut Sugiyono (2007:363) Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat di generalisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk dapat menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah

tersedia.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video maupun audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Beberapa Tahapan yang ditempuh dalam menganalisis data diantaranya melalui cara :

1. Pengumpulan data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan tata cara yang telah ditentukan sebelumnya yakni melalui studi dokumentasi dan observasi. Dengan mengumpulkan dan menyimpan tayangan Animasi Hafizh & Hafizhah.

2. Reduksi data

Pada proses ini data yang dikumpulkan jumlahnya banyak maka dilakukan proses pencatatan secara memerinci. Oleh sebab itu dalam proses reduksi data diantaranya melakukan aktifitas merangkum, memilah hal yang pokok dan membuang data yang tidak

diperlukan. Hasil pereduksian data akan terlihat secara jelas dan memudahkan proses terkumpulnya data langkah berikutnya. Pada tahap ini penulis Memilah dan mengkategorisasikan pada episode berapa dan pesan dakwah apa yang di tampilkan pada tayangan animasi.

3. Display data

Yakni menyajikan tabel dengan beberapa uraian singkat berdasarkan proses sebelumnya reduksi data.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahapan ini penulis melakukan proses penentuan data yang mempunyai makna dengan data yang tidak mempunyai makna. Untuk selanjutnya data dapat di proses berkaitan dengan data yang absah, berbobot, dan kuat (Sugiyono, 2014:337-344). Mengambil kesimpulan dari proses sebelumnya kemudian menentukan data mana yang terverifikasi dengan valid dari penelitian yang telah dilakukan.

Model Analisis data interaktif Miles dan Huberman

